



## UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SAINS ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Uswatun Chasanah <sup>1,\*</sup>, Delina Kasih <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Universitas Panca Sakti, Jalan R.A Kartini No.27 Bekasi Timur, (021) 22102021

<sup>2</sup> Program Studi <sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Universitas Panca Sakti, Jalan R.A Kartini No.27 Bekasi Timur, (021) 22102021

\* Correspondent author :

[umiabdanzufar@gmail.com](mailto:umiabdanzufar@gmail.com)

[delina.kasih@gmail.com](mailto:delina.kasih@gmail.com)

Abstrak : Pemeriksaan yang teliti dari masalah kurangnya kemampuan sains murid grup B di Taman Kanak-kanak AdanB Kids Development Center serta para guru yang jarang memakai lingkungan kurang lebih sekolah menjadi asal belajar. Setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka melakukan pengamatan, ingin mencoba sesuatu yang baru, serta hal lain yang tanpa disadari oleh orang tua. Sehingga orang tua serta guru diharapkan menjadi fasilitator sekaligus pembimbing yang sangat dibutuhkan dalam mendampingi masa keemasan. Media pembelajaran lingkungan kurang lebih sangat sempurna untuk pengajaran ilmu pengetahuan anak tentang gejala alam dan diri sendiri. menggunakan pemanfaatan lingkungan, anak-anak dapat lebih tahu materi pembelajaran, menumbuhkan rasa cinta alam serta kesadaran buat menjaga lingkungan serta memelihara lingkungan lebih kurang. Maka berasal itu peneliti tertarik untuk menulis karya ilmiah tentang "Upaya menaikkan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini menggunakan memakai Lingkungan sekitar menjadi asal Belajar". Desain penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui observasi, demontrasi belajar atau praktik langsung serta studi dokumentasi menggunakan model pembelajaran pusat dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah menjadi sumber belajar menggunakan tema yang terdapat dan dilakukan di 20 anak grup B. pada siklus I pertemuan III telah terdapat peningkatan kemampuan sains anak bahwa terdapat tiga anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan, serta lima anak berkembang sangat baik. Sedangkan di daur II pertemuan II, hanya lima anak berkembang sesuai harapan serta 15 anak berkembang sangat baik. kemudian di siklus II rendezvous III peningkatan kemampuan sains anak semakin tinggi relatif signifikan yakni 3 anak berkembang sesuai harapan serta 17 anak berkembang sangat baik. dan dari data itu dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pembelajaran sains dengan memakai lingkungan sekitar menjadi asal belajar dapat menaikkan kemampuan sains anak usia dini.

kata kunci: Sains anak usia dini dan lingkungan sekitar.

Abstract: Careful examination of is inspired by means of the hassle of the low medical capacity of institution B children in Kindergarten A&B children improvement middle and instructors who hardly ever use the surroundings around the college as a studying resource. due to the fact essentially every child has a amazing curiosity, likes to make observations, usually wants to strive new matters, and different things that every so often mother and father don't understand. on this basis, mother and father or teachers as facilitators as well as mentors are very tons wanted in their presence in accompanying this toddler's golden age. the surrounding environment gaining knowledge of media is very suitable for early early life technology mastering. by means of utilizing the environment, children can better apprehend studying substances, foster a experience of love for nature and consciousness to shield the environment and keep the encompassing surroundings. therefore, researchers are inquisitive about writing clinical papers approximately "Efforts to improve Early childhood science studying through the usage of the encircling surroundings as a mastering useful resource". The research design is lecture room movement research (car). facts collection techniques are via statement, mastering demonstrations or direct practice and documentation research with the critical learning version the use of the surroundings around the school as



a learning aid with existing issues and done on 20 children in group B. inside the first cycle of meeting III there was an growth in children's medical abilties that there are 3 youngsters who've no longer advanced, 5 kids are starting to increase, 7 children are growing as anticipated, and 5 children are growing very well. while in cycle II assembly II, most effective 5 kids developed as anticipated and 15 children developed very well. Then in cycle II meeting III the boom in kid's medical abilties multiplied pretty notably, particularly three youngsters advanced consistent with expectations and 17 kids developed very well. And from the facts it is able to be concluded that efforts to improve technology studying by using the use of the encompassing environment as a mastering useful resource can improve early formative years technology abilities.abstracting offerings, similarly to the ones already present inside the identify. really apt use of key phrases may additionally increase the convenience with which fascinated events can find our article.

keywords: early childhood science and the environment.

## 1. Pendahuluan

### Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat membentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan selesainya anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar di diri anak serta pada yang akan terjadi yang diperoleh yaitu kemampuan menyesuaikan diri menggunakan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan itu membantu proses berlangsungnya belajar secara berdaya guna serta berhasil guna. oleh karena itu anak sebagai harta yang perlu dibina serta dipupuk sejak dini, membutuhkan pendidikan buat menyiapkan diri menatap masa depan sebagai akibatnya menjadi manusia dewasa yang berkualitas. Permendikbud No.137 tahun 2014 perihal standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di pasal 1 buah 11 menjelaskan bahwa satuan atau program Pendidikan Anak Usia Dini ialah layanan PAUD yg dilaksanakan pada suatu forum pendidikan pada bentuk TK(Taman Kanak-Taman KanakTK) atau Raudhatul Athfal (RA) atau Bustanul Athfal (BA), gerombolan Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta Satuan PAUD homogen (SPS). aktivitas di PAUD lebih menekankan pada hadiah rangsangan pada upaya mempertinggi perkembangan anak mirip pada lingkup perkembangan yang tercantum pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 yaitu aspek nilai kepercayaan serta moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Dalam aspek kognitif terdapat kemampuan yang harus dikembangkan yaitu **kemampuan berpikir logis** yang dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran sains untuk anak usia dini salah satunya melalui keterampilan proses sains, sinkron menggunakan kemampuan observasi, klarifikasi, mengukur, menyimpulkan, mengamati, mengkomunikasi dan memprediksikan pada Pendidikan anak usia dini.

Pentingnya sains bagi anak. Sejak kecil manusia telah memiliki rasa ingin tahu serta pengetahuan dalam berpikiran mandiri. Hal ini dijelaskan Brewer bahwa sebagai makhluk rasional dan pemberi makna manusia selalu merasa ingin memikirkan lingkungan sekitarnya. kecenderungan manusia memberi arti di banyak sekali hal dan kejadian di sekitarnya merupakan pertanda asal kemampuan berpikirnya. kesamaan ini bisa kita temukan di seseorang anak yg memandang aneka macam benda di sekitarnya menggunakan rasa ingin memahami.

Setiap anak berpotensi buat menjadi seseorang saintis, sebab anak- anak yang mengadakan kegiatan sains seringkali dapat melakukannya secara mengejutkan. namun kemampuan anak pada penguasaan sains tergantung di fasilitator pada hal orang tua,

guru, dan lingkungan. Pengembangan pembelajaran sains akan sebagai pendidikan yg baik Bila kita bisa mengindividualisasikan sains pada anak secara baik, yakni menjadi sifat langsung, menempel di kehidupannya , berkembang sinkron karakteristiknya serta sinkron menggunakan kesanggupan anak. buat aktivitas sains usahakan diubahsuaikan dengan taraf perkembangan dan karakteristik anak tadi.

Anak-anak usia dini berada dalam termin keemasan perkembangan otaknya. Mereka memiliki daya ingat yang lebih tajam dibanding orang dewasa. Hal ini merupakan sebuah momentum terpenting dalam hidupnya untuk membentuk memori berharga dimasa mungil yg akan diingat pada saat yang usang. seperti diketahui bahwa setiap anak yang terlahir sudah memiliki jiwa-jiwa sains, buat lalu mengembangkannya ialah tugas berasal orang tua, para guru, dan lingkungannya. intinya setiap anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar , suka melakukan pengamatan, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, serta hal-hal lainnya

Dalam proses pembelajaran, pihak pengajar serta peserta didik mampu mempelajari keadaan yang terjadi di luar kelas, dengan menunjukkan para peserta didik kepada lingkungan yang nyata untuk dipelajari, diamati pada hubungannya dengan proses belajar dan mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan insiden dan keadaan yg sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual serta kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Membawa kelas atau para peserta didik keluar kelas pada rangka aktivitas belajar tidak terbatas ketika. Hal ini tidak selalu memakan waktu yang lama, tapi bisa saja pada satu atau dua jam pelajaran bergantung pada apa yang akan dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya.

Menanamkan di anak bahwa : Belajar sains itu ialah aktivitas yg menyenangkan serta sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. dengan melakukan eksperimen beserta anak, anak mengenal konsep sains tidak hanya sebatas teori tetapi sekaligus mengajak anak berpikir menggunakan mengutarakan pertanyaan apa, mengapa, serta bagaimana sebagai akibatnya anak mendapat jawabannya sendiri melalui aktivitas eksperimen yang mereka lakukan. Kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains bertujuan agar anak memiliki kemampuan buat memecahkan yang dihadapinya, sebagai akibatnya dibutuhkan pengetahuan yang lebih mengenai bagaimana memahami sains pada anak usia dini. Booth (pada Winarti & Karyadi, 2003) menyatakan pedagogi sains wajib menaikkan proses berfikir yang berasal pada isi serta konsep, namun bukan berarti isi atau konsep tadi tidak krusial. Pengetahuannya tidak hanya menghafal teori sains saja ataupun mengetahui konsepnya saja , karena anak tidak diajak terlibat langsung dalam keterampilan proses sains tersebut. Pada pengajaran pengetahuan sains aslinya adalah lebih kepada observasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, mengukur, mengklarifikasi dan memprediksikan sebab aktivitas yang bekerjasama menggunakan percobaan ini akan mengacu daya pikir yang lebih luas pada anak . Sehingga anak memiliki keberanian dalam hal memecahkan masalah atau solusi, mempunyai sifat mental yang kini sangat berharga pada global sains. bila aktivitas mencari pengetahuan sains dilakukan oleh anak sejak TK-Taman Kanak-kanak maka ini akan menjadi potensi akbar pada memori masa mungil yg menyenangkan. Media Pembelajaran Lingkungan sangat tepat buat pembelajaran sains terutama jenis lingkungan alam yang umumnya berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, trend , curah hujan, tanah, batu-batuan, dll.)



Lingkungan ialah literatur yang krusial buat berbagi kemampuan sains anak. Melalui penggunaan alam, anak akan lebih mudah buat tahu sebagai akibatnya pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal, terutama buat aspek kognitif. Alam dapat diamati, dirasakan sebagai akibatnya dapat memenuhi pengembangan kecerdasan. Belajar dengan memakai alam akan menyampaikan pengalaman nyata di anak. dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik hubungan dengan makhluk hidup maupun benda mati, anak akan dapat belajar serta menghargai lingkungan.

Dengan berinteraksi secara langsung pada anak akan mempunyai kesadaran, rasa ingin memahaminya, dan selanjutnya dapat merespons setiap stimulus yg mempengaruhinya. dalam penggunaan lingkungan kurang lebih sekolah pula merupakan salah satu lembaga pendidikan yg dipercaya warga serta negara buat menyiapkan asal daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan bangsa. karena itu, sekolah dituntut wajib bisa menghasilkan out put yang berkualitas yaitu sdm yang pandai, trampil dan berbudi pekerti luhur. ahli pendidikan mengingatkan, mendidik anak supaya cerdas, kreatif, serta terampil wajib dimulai sejak usia dini.

dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yg berdikari serta berkualitas, maka perlu dilakukan banyak sekali upaya strategis serta integral yg menunjang penyelenggaraan pendidikan. banyak upaya yang bisa dipergunakan buat mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang baik yaitu menggunakan cara mempersiapkan komponen pendidikan. Disini peneliti ingin supaya pemanfaatan lingkungan sebagai asal belajar ditingkatkan terutama waktu pembelajaran sains di anak.

kiprah pendidik sangatlah krusial sebab mreka harus dapat memfasilitasi kegiatan anak dengan jenis yang beragam. Berkaitan menggunakan hal itu, maka pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan membuat potensi setiap anak sehingga berkembang secara optimal sinkron menggunakan perkembangannya. Sehingga guru wajib tahu kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak sebagai akibatnya pendidikan anak usia dini bisa diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak menggunakan lingkungan belajar serta Bimbel yg tepat supaya anak dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Keterkaitan pembelajaran sains menggunakan lingkungan atau alam sangat erat. Belajar sains tentu saja akan mempelajari segala hal perihal seluk beluk alam. berdasarkan Like Wilarjo (1998) menyatakan bahwa focus dan tekanan Pendidikan sains terletak bagaimana kita membiarkan diri anak di didik oleh alam supaya sebagai lebih baik. Maknanya di didik sang alam, melatih anak buat jujur serta tak berprasangka. dari pengalaman bergumul keras untuk memecahkan masalah pada sains, kita dilatih buat gigih serta tekun dalam menghadapi berbagai kesulitan, menaikkan, mendewasakan pertimbangan dalam menempuh jalan kehidupan. dengan demikian tujuan pembelajaran sains hendaknya diarahkan pada penguasaan konsep dan dimensi-dimensinya, kemampuan menggunakan metode ilmiah, pada pemecahan suatu persoalan, sebagai akibatnya terbangun pencerahan serta kebesaran tuhan yang Maha Pencipta Alam, yang ciptaanNya kita pelajari selama ini.

Mengapa kita perlu menaikkan pembelajaran sains melalui pemanfaatan lingkungan merupakan untuk memunculkan keinginan terdalam didiri anak buat mengetahui serta mengkaji segala sesuatu barang dan kejadian pada luar lingkungannya sehingga pengetahuan serta gagasan tentang alam lebih kurang pada anak-anak sebagai pembelajar. Selain itu juga anak-anak bisa mengenal serta memupuk rasa cinta terhadap alam kurang lebih, sebagai akibatnya mereka menyadari kebesaran serta keagungan tuhan yg Maha Esa.

Maka dari itu pembelajaran sains dengan pemanfaatan lingkungan sangatlah efektif serta efisien. Dimana penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar banyak fungsinya baik berasal segi motivasi belajar, aktifitas belajar siswa, kekayaan informasi yg diperoleh siswa, sebagai akibatnya kegiatan belajar lebih menarik dan tak membosankan peserta didik serta siswa dihadapkan dengan situasi serta keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Dimana tujuan pembelajaran sains pada Taman Kanak-kanak yaitu supaya anak mampu secara aktif mencari info mengenai apa yg ada pada sekelilingnya, anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk memenuhi rasa keingintahuannya. Dalam pembelajaran sains di anak berguna untuk membentuk suasana yg menyenangkan serta memberi lebih pengetahuan untuk anak tentang lingkungan dan dirinya melalui khayalan-impian yg muncul asal anak.

Kawasan peneliti mengajar , yakni pada Taman Kanak-kanak A&B Kids Development Center memakai metode sentra dalam pembelajarannya. tetapi pembelajaran masih belum mencapai target, khususnya di sentra sains. Lingkungan sekolah peneliti kebetulan memiliki tiga area yg memungkinkan anak-anak dapat belajar pada luar kelas, meneliti tumbuhan atau meneliti binatang yang hidup pada kurang lebih lingkungan sekolah. Para guru atau peneliti sporadis menggunakan lingkungan kurang lebih sekolah menjadi sumber belajar. di lihat berasal hasil kemampuan sains anak kelompok B pada semester 1 belum mencapai perkembangan sesuai asa. Kemampuan sains yg dimaksud merupakan kemampuan kognitif belajar serta pemecahan masalah. seperti : memberikan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, memecahkan dilema sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yg fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman pada konteks yang baru, dan membagikan perilaku kreatif dalam menuntaskan persoalan.

Maka berdasarkan perseteruan di atas penulis tertarik melakukan penelitian Tindakan kelas yakni “Upaya menaikkan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini dengan Pemanfaatan Lingkungan lebih kurang sebagai asal Belajar”.

#### **B. Identifikasi masalah**

berdasarkan uraian pada atas maka bisa diidentifikasi menjadi berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan masih belum kreatif dan inovatif.
2. kegiatan belajar mengajar selalu dilakukan di pada ruangan kelas.
- tiga. Pembelajaran Sains yang masih belum mengeksplor lingkungan alam sekitar sekolah.

#### **C. Pembatasan persoalan**

berdasarkan identifikasi dilema tersebut , maka penelitian difokuskan kepada peningkatan kemampuan sains anak grup B pada Taman Kanak-kanak AdanB Kids Development Center, Tambun Utara, Bekasi melalui peningkatan metode sentra sainsnya serta juga pemanfaatan lingkungan lebih kurang menjadi asal belajar.

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi problem serta restriksi penelitian, maka dihasilkan rumusan problem menjadi berikut ;

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan sains grup B Taman Kanak-Taman KanakTK AdanB Kids Development Center melalui metode pusat dengan pemanfaatan lingkungan kurang lebih sebagai asal belajar?
- dua. Apakah metode sentra menggunakan pemanfaatan lingkungan kurang lebih menjadi sumber belajar dapat menaikkan kemampuan sains anak di Taman Kanak-Taman KanakTK A&B Kids Development Center, Tambun Utara, Bekasi?

3. Apakah pembelajaran di luar kelas ini dapat diterapkan oleh sentra lain mirip; sentra seni serta sentra main kiprah?

#### E. Kegunaan Penelitian

dibutuhkan bahwa hasil asal penelitian ini yaitu menjadi bahan kajian dalam peningkatan pembelajaran yang dikembangkan pada sekolah khususnya dalam bentuk tindakan kelas serta kegiatan selain berasal sentra sains.

1. Bagi pengajar, akibat penelitian ini dapatnya berguna pada menambah khasanah keilmuannya, sehingga semakin luas wawasan kependidikan dan bertambah wawasan berfikir inovatif serta kreatif.

2. Bagi anak, memberi motivasi belajar yang lebih baik, lebih aktif dalam belajar serta bisa menerapkan disiplin menggunakan baik serta pengalaman belajar yang menarik.

tiga. Bagi orang tua, bisa menyampaikan manfaat serta menambah wawasan pada menyampaikan bimbingan anak pada rumah.

4. Bagi lembaga, dapat bermanfaat buat tambahan bekal pengalaman sebagai panduan pada mengambil kebijakan pada sekolah serta menyampaikan bimbingan mengajar kepada guru-guru serta pengembangan lebih lanjut.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Action Research). Penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2001: 91) merupakan suatu pencerminan terhadap aktivitas yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tadi dilakukan peneliti sebagai guru sentra sains pada Taman Kanak-kanak A&B Kids Development Center. Penelitian tindakan ini memakai contoh Kemmis dan Mc Taggart. model ini menggunakan 3 daur yang melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui. Metode ini dipilih karena sinkron menggunakan tujuan penelitian yg ingin dicapai, yakni menaikkan pembelajaran sains di anak gerombolan B di Taman Kanak-kanakTK AdanB Kids Development Center.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan observasi pada Siklus I pertemuan III didapatkan data kemampuan kecerdasan naturalis anak sebagai berikut:

**Tabel 8.**

**Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Kognitif (sains) Belajar dan Pemecahan Masalah siklus I, Pertemuan III**

| No | Nama | Skor yang didapatkan | Keterangan |
|----|------|----------------------|------------|
| 1  | RCH  | 10                   | BB         |
| 2  | AQL  | 30                   | BSB        |
| 3  | ZVN  | 28                   | BSH        |
| 4  | SKH  | 12                   | BB         |

|    |     |    |     |
|----|-----|----|-----|
| 5  | ORL | 14 | MB  |
| 6  | LWI | 28 | BSH |
| 7  | FLO | 33 | BSB |
| 8  | JHN | 10 | BB  |
| 9  | BRU | 28 | BSH |
| 10 | SNA | 27 | BSH |
| 11 | KNN | 30 | BSB |
| 12 | RDT | 30 | BSB |
| 13 | QYR | 30 | BSB |
| 14 | PRV | 33 | BSB |
| 15 | LO  | 17 | MB  |
| 16 | ZO  | 17 | MB  |
| 17 | ADG | 27 | BSH |
| 18 | ARK | 28 | BSH |
| 19 | CLR | 27 | BSH |
| 20 | DPT | 15 | BSH |

**Tabel 9.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar dan Pemecahan Masalah Siklus I, pertemuan III**

| Kelompok | Kriteria | Kondisi Awal |     |
|----------|----------|--------------|-----|
|          |          | Jumlah anak  | %   |
| B        | BB       | 3            | 15% |
|          | MB       | 5            | 25% |
|          | BSH      | 7            | 35% |
|          | BSB      | 5            | 25% |

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

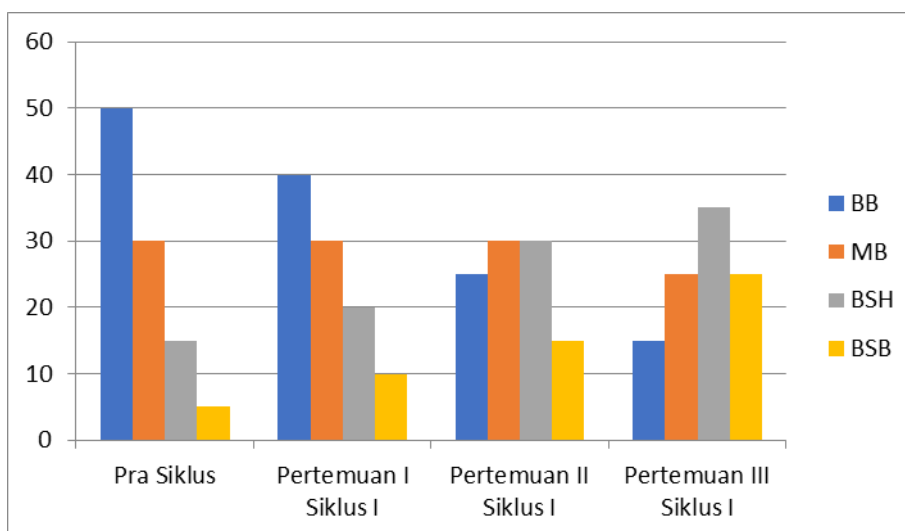
MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

### 1) Refleksi

Belajar dan Pemecahan Masalah pada Siklus I mengalami peningkatan secara bertahap. Dapat dilihat perbandingan hasil observasi dari pratindakan sampai pada Siklus I pertemuan III melalui grafik berikut:



**Gambar 9**  
**Rekapitulasi Hasil Pra Siklus dan Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan adanya 3 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak berkembang sangat baik. Pada Siklus I pertemuan III ini telah menunjukkan adanya peningkatan.

Dari kegiatan pratindakan didapatkan data awal kemampuan Belajar dan pemecahan masalah anak sebagai berikut:

**Tabel 11.**

**Tabel hasil observasi pada kegiatan siklus II, Pertemuan II**

| No | Nama | Skor yang didapatkan | Keterangan |
|----|------|----------------------|------------|
| 1  | RCH  | 28                   | BSH        |
| 2  | AQL  | 30                   | BSB        |
| 3  | ZVN  | 28                   | BSH        |
| 4  | SKH  | 28                   | BSH        |
| 5  | ORL  | 30                   | BSB        |
| 6  | LWI  | 28                   | BSH        |
| 7  | FLO  | 33                   | BSB        |
| 8  | JHN  | 30                   | BSB        |
| 9  | BRU  | 28                   | BSH        |
| 10 | SNA  | 27                   | BSH        |
| 11 | KNN  | 30                   | BSB        |
| 12 | RDT  | 17                   | MB         |
| 13 | QYR  | 30                   | BSB        |
| 14 | PRV  | 33                   | BSB        |
| 15 | LO   | 17                   | MB         |
| 16 | ZO   | 17                   | MB         |
| 17 | ADG  | 27                   | BSH        |
| 18 | ARK  | 28                   | BSH        |
| 19 | CLR  | 27                   | BSH        |
| 20 | DPT  | 15                   | BSH        |

**Tabel 12.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar dan pemecahan masalah Siklus II,**  
**pertemuan II**

| Kelompok | Kriteria | Kondisi Awal |     |
|----------|----------|--------------|-----|
|          |          | Jumlah anak  | %   |
| B        | BB       | 0            | 0%  |
|          | MB       | 0            | 0%  |
|          | BSH      | 5            | 25% |
|          | BSB      | 15           | 75% |

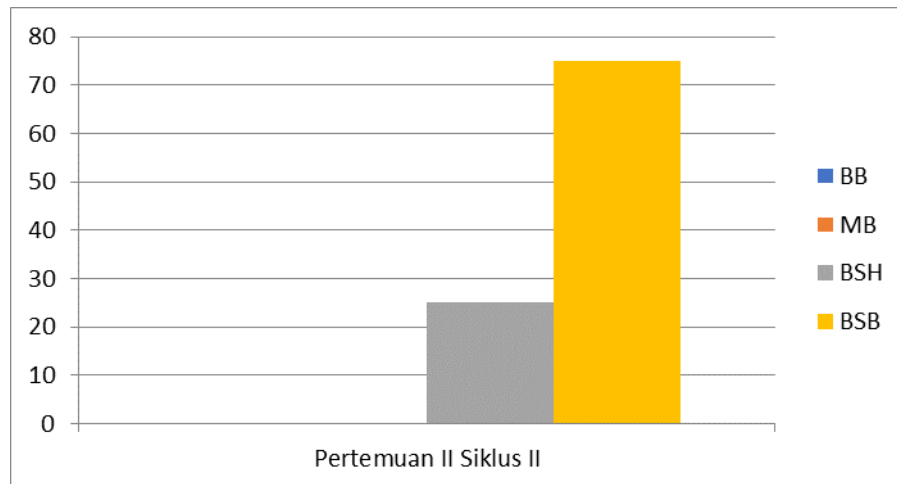
Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

**Gambar 11****Grafik Rekapitulasi Siklus I Pertemuan Kedua**

Dari grafik di atas terlihat bahwa ada sudah tidak ada anak belum berkembang, sudah tidak ada anak mulai berkembang, hanya 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 15 anak berkembang sangat baik. Pada Siklus II pertemuan II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Dari kegiatan pratindakan didapatkan data awal kemampuan belajar dan pemecahan masalah anak sebagai berikut:

**Tabel 13.****Tabel hasil observasi pada kegiatan siklus II, Pertemuan III**

| No | Nama | Skor yang didapatkan | Keterangan |
|----|------|----------------------|------------|
| 1  | RCH  | 30                   | BSB        |
| 2  | AQL  | 30                   | BSB        |
| 3  | ZVN  | 28                   | BSH        |
| 4  | SKH  | 28                   | BSH        |
| 5  | ORL  | 30                   | BSB        |
| 6  | LWI  | 28                   | BSH        |
| 7  | FLO  | 33                   | BSB        |
| 8  | JHN  | 30                   | BSB        |
| 9  | BRU  | 30                   | BSB        |
| 10 | SNA  | 27                   | BSH        |
| 11 | KNN  | 30                   | BSB        |
| 12 | RDT  | 30                   | BSB        |
| 13 | QYR  | 30                   | BSB        |
| 14 | PRV  | 33                   | BSB        |
| 15 | LO   | 30                   | BSB        |
| 16 | ZO   | 30                   | BSB        |
| 17 | ADG  | 30                   | BSB        |
| 18 | ARK  | 28                   | BSH        |
| 19 | CLR  | 30                   | BSB        |
| 20 | DPT  | 30                   | BSB        |

**Tabel 14.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar dan Pemecahan masalah Siklus II,**  
**pertemuan III**

| Kelompok | Kriteria | Kondisi Awal |     |
|----------|----------|--------------|-----|
|          |          | Jumlah anak  | %   |
| B        | BB       | 0            | 0%  |
|          | MB       | 0            | 0%  |
|          | BSH      | 3            | 15% |
|          | BSB      | 17           | 85% |

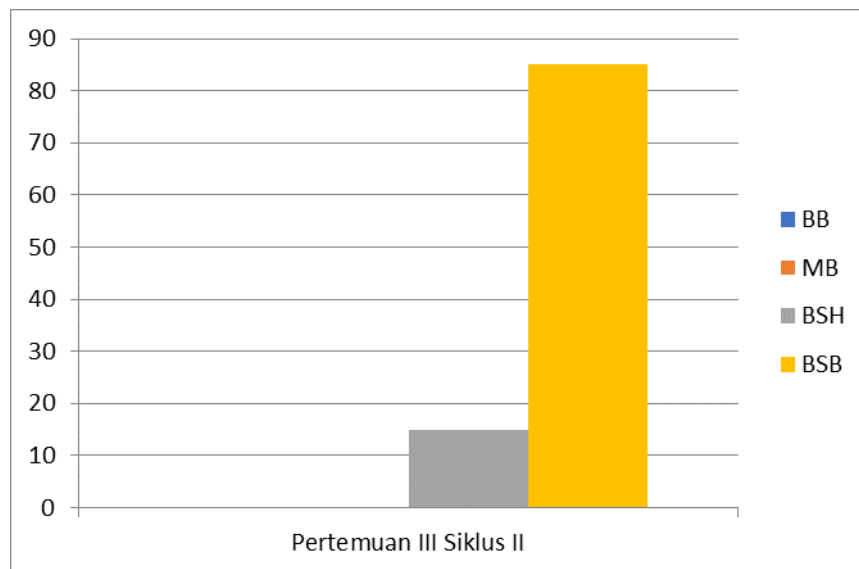
Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

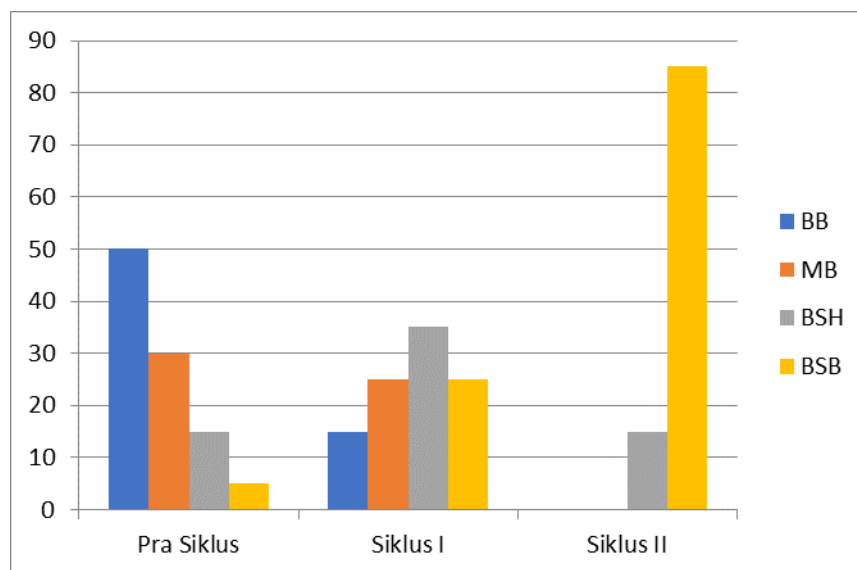


**Gambar 12**

**Grafik Rekapitulasi Siklus II Pertemuan Ketiga**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan ada sudah tidak ada anak belum berkembang, sudah tidak anak mulai berkembang, hanya 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 17 anak berkembang sangat baik. Pada Siklus II pertemuan III ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Nilai belajar dan pemecahan masalah anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk lebih jelas berikut tabel perbandingan antara hasil kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II.



#### 4. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran sains anak usia dini melalui pemanfaatan lingkungan lebih kurang bisa menaikkan pencapaian belajar anak-anak buat indikator sains belajar serta pemecahan masalah di Taman Kanak-kanakTK A&B Kids Development Center kelompok B semakin tinggi. Hal tadi bisa dipandang berasal meningkatnya jumlah presentase kemampuan belajar dan pemecahan masalah anak yg berkembang baik. pada kegiatan pra tindakan sebesar 5%, naik sebagai 25% pada daur I, dan di siklus II naik menjadi 85%.

2. Belajar serta pemecahan masalah anak semakin tinggi selesainya adanya tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pengajar yaitu melalui pembelajaran di luar kelas dengan eksplorasi lingkungan. pada siklus I penelitian masih dikatakan belum berhasil, melihat berasal refleksi di siklus I, maka pada siklus II peneliti melakukan pembagian kelompok yang sempurna yang dilakukan oleh pengajar sehingga menghasilkan anak lebih konsentrasi sebab kelas menjadi lebih kondusif. Ditambah dengan setting tanaman yg diganti menggunakan setting hewan menghasilkan anak-anak lebih antusias mendukung membuat anak-anak lebih ekspresif pada bereksplorasi.

#### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mama tercinta (Siti Nasibah) buat do'a serta dukungannya.
2. Suami tercinta (Asep Pelani) buat do'a, dukungan keuangannya.
3. Dosen Pembimbing sentra (bu Delina Kasih, M.Pd) untuk bimbingannya.
4. Dosen Pembimbing kampus D (Bpk Yudi Yoskandar, S.Ip.M.Pd) untuk bimbingannya.

**Referensi**

1. A, Benny Dr. ( 2017 ). Media dan Teknologi : Prenata Media, 2017.
- dua. besar , Eliyyil, M.Pd, ( 2021). Metode Belajar Anak Usia Dini.
3. Sani Abdullah Ridwan, Samatowa Usman. Metode Pembelajaran Sains buat Pendidikan Anak Usia Dini. Tira Smart (2019).
4. Inne Puspita,Dian MPd,Media Pembelajaran, arsip MMA,Bekasi 1427/2016.
- lima. [Http://.Blogspot.com/2014/Pengertian](http://.Blogspot.com/2014/Pengertian) , Fungsi, Jenis-jenis pemanfaatan asal belajar.Html.
6. Agustina,Winarti. MPd. Media Pembelajaran Jumping Frog ( buat meningkatkan pemahaman konsep makhluk hidup bagi anak usia dini ).Edu Publisher (2021/2020).
7. Kementrian Pendidikan Nasional,Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Formal serta Informal,Direktoran Pendidikan Anak Usia Dini. Memanfaatkan Lingkungan kurang lebih menjadi sumber belajar anak usia dini,(2011).
8. Tim Docto Rabbit,2015. Mengenal Sains, Jakarta: Erlangga For Kids.
9. Khasali, Rhenaldi,2019.sentra Inspiring School,Jakarta: Mizan.